

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan yang berkualitas akan memberikan pengaruh positif kepada siswa. Dengan adanya pendidikan siswa akan tumbuh dan berkembang dengan baik yang nantinya akan menjadi manusia yang berguna di masyarakat. Sumber daya yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar, keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Perilaku dan pola pikir dari peserta didik ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, penting sekali bagi seorang guru mampu menerapkan metode

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 79.

<sup>2</sup> Made Rupiarsana dkk, *journal : Pengaruh Metode Ekspositori yang dikombinasikan dengan Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA*

pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi siswa. Seorang guru harus memahami karakter siswa, jadi saat menyampaikan materi guru dapat mengetahui keadaan siswa, apakah mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan atau tidak. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan penerapan metode yang sesuai. Salah satunya penggunaan metode *Team Assisted Individualization*.

Sebagai mana Allah berfirman pada Ayat Al-quran surat Azzumar ayat 9 yang menyinggung mengenai pendidikan diantaranya yaitu sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قُنْتُ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو  
 رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا  
 يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

(الزمر: ٩)

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak

*mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Azzumar : 9)<sup>3</sup>*

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT mengisyaratkan betapa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, hal itu dikarenakan pendidikan sangat menentukan pola pikir manusia. Baik buruknya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya. Salah satu yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikannya itu guru. Guru secara langsung mempengaruhi membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.<sup>4</sup> Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Pada pembelajaran dikelas, guru hendaknya menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Situasi pembelajaran yang menyenangkan ini sangat diperlukan dalam pembelajaran aqidah akhlak.<sup>5</sup> Situasi pembelajaran

---

<sup>3</sup> TM. Hasby Ashshiddiqi, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 420

<sup>4</sup> Nurfatana, skripsi : *meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi pecahan murid kelas V SD Negeri 266 Toroliya Kabupaten Bulukumba melalui penerapan metode permainan.*

<sup>5</sup> Made Hendra Sukmaya dkk, *journal :Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*

yang menyenangkan akan memberikan pengaruh positif pada siswa, siswa akan tertarik dengan materi yang diberikan sehingga merasa mudah dalam menerima pelajaran. Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al- Ihsan Kadomas kelas VIII.

Masalah lain yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa, sehingga dalam proses pembelajaran akidah akhlak siswa mengalami kesulitan dalam mencerna apa yang guru sampaikan. Sulitnya memahami konsep juga merupakan hambatan bagi siswa dalam belajar akidah akhlak. Padahal dalam belajar akidah akhlak adalah memahami konsep, dan mengamalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali Ibu neng kelas VIII mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher*

*centered*) khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran akidah akhlak seringkali hasil belajar peserta didik masih rendah dan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes semester masih dalam kategori rendah yaitu 58,48 masih di bawah kriteria ketentuan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70.<sup>6</sup>

Dengan demikian, masalah dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang dialami siswa yaitu model pembelajaran yang masih konvensional dan kurang bervariasi. Mengatasi kondisi seperti itu, peneliti ingin menawarkan satu solusi untuk permasalahannya. Adapun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran dan hakikatnya melibatkan tugas yang memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas sehingga peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pada model ini pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* siswa dikelompokkan dalam suatu kelompok kecil yang heterogen dalam hal ini kemampuan akademis, jenis kelamin, social ekonomi. Kesulitan

---

<sup>6</sup> Naim Mubarak, Hasil Wawancara. (3 November 2019)

pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan sendiri dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya serta bimbingan guru.

Pembelajaran dipandang dari sudut pembelajaran merupakan sebuah konsep (model) yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Hal ini didasari dari asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan perbedaan kemampuan peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran *Team Assisted Individualization* akan memotivasi reaksi perbedaan pada siswa karena adanya perlakuan. Diyakini bahwa tidak ada perlakuan yang paling bagus karena adanya pengaruh dari kemampuan peserta didik yang berbeda atau dapat juga terjadi metode pembelajaran dilaksanakan membuat sebagian besar peserta didik paham namun juga ada yang tidak memahaminya oleh karena itu pembelajaran *Team Assisted Individualization* dilakukan dalam menyelesaikan masalah secara bersama.

*Team Assisted Individualization* mengacu pada konsep bahwa beberapa teknik instruksional lebih atau kurang efektif bagi individu tertentu tergantung pada kemampuan khusus atau kemampuan yang

---

<sup>7</sup> FenfangHwu, "Team assisted individualization effects on explicit rule learning: A latent Growth Curve Analysis", (Article, Department of Romance Languages and Literatures vol. 18 no. 3

dimilikisiswa. Hal di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur fadilah menunjukkan bahwa diperolehnya nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 76,08. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya 68,43. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>8</sup>

Latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak (Studi di MTs Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang)

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penel Pembelajaran dipandang dari sudut pembelajaran merupakan sebuah konsep (model) yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Hal ini didasari dari asumsi bahwa optimalisasi prestasi

---

<sup>8</sup> Nur Fadillah, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization*” Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Memecahkan Masalah Materi Pokok Matriks Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negri 1 Semarang

akademik dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan perbedaan penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan setelah penerapan model *Team Assisted Individualization* ?
2. Apakah model *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan, demikian dengan penelitian ini. Adapun yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Ihsan setelah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Ihsan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat mengenai penelitian mengenai persepsi siswa terhadap guru Aqidah Akhlak antara lain sebagai berikut :



## 1. Secara Teoritik

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan kepada tenaga pendidik terkait persepsi siswa.

## 2. Secara praktik

### a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam proses pembelajaran serta sebagai indikator mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode team assisted individualization dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk penggunaan metode pembelajaran team assisted individualization dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

### **E. Penulisan Yang Relevan**

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ashadi tentang *“Peningkatan Hasil Belajar Materi Taat dan Sabar Melalui Penerapan model Pembelajaran Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas VIIA SMP Nudia Karangayu Semarang”*, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode *Team Assisted Individualization* dalam penelitian ini membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa terutama mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu variasi belajar, ada beberapa siswa yang memiliki

semangat dan hasil belajar rendah menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Ashadi ini walaupun menggunakan metode yang sama namun ada beberapa perbedaan, peneliti menggunakan metode Quasi eksperimen yaitu dengan membandingkan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Syarifiana Wahidati dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Kalor di SMPN 16 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*", dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran eksperimen dengan desain "*post test control group design*" yakni menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi dua kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat banyak perubahan ketika peneliti menerapkan model ini di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang

---

<sup>9</sup> Ashadi, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Taat dan Sabar Melalui Penerapan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

menggunakan model konvensional, diantaranya adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model ini khususnya pada mata pelajaran fisika.<sup>10</sup>

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Iin Zahrotul Millah dengan judul *“Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Darul Hikam Kalirejo, Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”*, menyatakan dalam penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), proses pembelajaran dengan menggunakan metode berlangsung dengan baik hal ini dapat dilihat dari para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungannya dengan cara mendiskusikan hasil kerjanya, dapat berpartisipasi secara aktif, bisa bekerjasama dalam kelompok dengan model tersebut keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap individu memiliki tanggung jawab

---

<sup>10</sup> Syarifiana Wahidati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Kalor*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), p. 29

untuk mendiskusikan hasil kerjanya pada kelompok yang sebelumnya telah terbentuk.<sup>11</sup>

Skripsi ini memiliki metode yang sama yang digunakan oleh peneliti namun materi dan metode yang digunakannya berbeda, adapun metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **F. Kerangka Berfikir**

Hasil belajar tentunya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Karena hasil belajar merupakan langkah awal seseorang untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan model *Team Assisted Individualization* pembelajaran dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, dan timbul minat siswa untuk belajar. Disini penulis menggunakan model *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Model *Team Assisted Individualization* membantu guru dalam menjelaskan materi serta membuat siswa menjadi paham apa yang

---

<sup>11</sup> Iin Zahrotul Millah, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN, (Kudus, 2015), p. 19

disampaikan guru tersebut. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengandalkan metode ceramah. Perlu adanya contoh konkret yang dapat siswa lihat dengan mata langsung. Jadi guru menjelaskan materi di akhir diberikan contoh yang jelas untuk memperkuat/membenarkan bahwa yang disampaikan dengan lisan tadi dapat dibuktikan. Cara membuktikannya yaitu dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Misalnya disini penulis mengambil materi tentang iman kepada Nabi dan Rosul.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi penilaian siswa dalam belajar akidah akhlak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan jelas penulisan skripsi, maka penulis menyusun sistematika dari penulisan skripsi ini ke dalam lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian penulisan yang relevan, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik yang meliputi: pengertian efektifitas, efektifitas perencanaan pendidikan, pengertian metode pembelajaran,

pengertian metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*, manfaat metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*, karakteristik metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*, langkah-langkah metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*, kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Pengertian hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, Pengertian akidah akhlak, fungsi akidah akhlak dan tujuan akidah akhlak. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi, analisis hasil penelitian, uji persyaratan analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.